

# HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

**Acep Setiawan, M Thoha B.S Jaya, Fitria Akhyar**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: [setiawanacep225@gmail.com](mailto:setiawanacep225@gmail.com) +6289631115732

Tanggal masuk

Tanggal terima

Tanggal upload

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika dan disiplin belajar masih rendah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajarmenggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa, penelitian ini merupakan studi populasi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Hasil analisis data menggunakan korelasi serial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan erat antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika.

**Kata Kunci:** disiplin belajar, numbered head together, dan prestasi belajar matematika.

*The problems in this study is the achievement of learning mathematics and discipline of learning is still low. The purpose of this research is to know the correlation between learning discipline using NHT learning achievement in fourth grade IV of Elementary School 2 Kupang Kota Bandar Lampung Academic year 2016/2017. Population in this study were all students of class IV which amounted to 31 students, this study is a population study. Research method using quantitative method, with kind of correlation shows that There is a positive correlation between learning discipline using NHT learning model with mathematics learning achievement.*

*Keywords; learning discipline, numbered head together, mathematics learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal itu sesuai dengan undang – undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”.

Pada dasarnya pendidikan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran ditingkat sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ketingkat

selanjutnya. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan sekolah dasar juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa. Ibarat bangunan, apabila pondasi kokoh maka bangunannya juga akan kokoh.

Dalam dunia pendidikan ada banyak model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar dan proses pembelajaran lebih menarik dalam rangka meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak menerapkan model-model pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menarik dan siswa tidak belajar dengan maksimal. Ketidakmaksimalan mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi buruk atau dibawah standar yang diharapkan sekolah. Seharusnya untuk meningkatkan pendidikan, guru perlu menerapkan model-model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan dapat berkembang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif dapat dilihat

dari prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tetapi dari aspek afektif kita bisa melihat dari proses jalannya pembelajaran yang seharusnya siswa memiliki disiplin, karena disiplin belajar akan mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Disiplin menurut Asy (2000: 88) mengemukakan bahwa “disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun”. Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Siswa yang mempunyai disiplin belajar tinggi akan lebih mudah memahami pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Seorang siswa dapat dikatakan disiplin belajar tinggi apabila siswa mampu mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang datang terlambat, gaduh saat proses pembelajaran, keluar masuk kelas, mengerjakan pekerjaan rumah disekolah dan lebih

parahnya siswa tidak memperhatikan saat proses pembelajaran matematika, dikarenakan masalah-masalah tersebut sehingga prestasi belajar matematika siswa menjadi buruk.

Menurut Susanto (2013:184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika sangat penting karena matematika adalah salah satu pelajaran yang kompleks, manfaat pembelajaran matematika sangat dibutuhkan pelajaran lain dan juga kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika merupakan metode berpikir logis yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai metode berfikir logis, matematika merupakan dasar penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan bidang matematika adalah sarana yang akan

mempermudah peserta didik dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, pada jenjang yang sama maupun jenjang yang lebih tinggi.

Membiasakan diri berfikir logis dan sistematis, peserta didik dapat mencermati praktek kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana terjabar dalam tujuan pembelajaran matematika yang meliputi usaha pembentukan kecerdasan, membantu perkembangan belajar dan pembentukan watak kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi kehidupannya dan perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui pelatihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, cermat, kritis, efektif dan efisien. Tapi dalam kenyataannya di SD Negeri 2 Kupang Kota pada pembelajaran matematika yang paling ditakuti oleh sebagian besar siswa karena membosankan dan dianggap paling sulit sehingga siswa tidak pernah serius memperhatikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung.

Dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Menurut Suprijono (2013:46) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Dari proses hasil belajar ini pula selanjutnya akan dapat dilihat tanda – tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Tanda - tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam

belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Namun berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Kupang Kota dengan wali kelas IV, terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, mengobrol dengan temannya, tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru, dan mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung diperoleh jumlah siswa sebanyak 31 siswa, pelajaran matematika masih rendah, diketahui sebanyak 18 siswa atau 58,06% masih di bawah KKM. Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan, diketahui terdapat banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah disiplin siswa yang masih sangat rendah saat pembelajaran sehingga siswa malas untuk memperhatikan karena bosan

dan jenuh tanpa ada hal yang menarik.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba mencari metode yang lebih efektif untuk pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, diharapkan menambah semangat siswa dan menumbuhkan disiplin belajar siswa sehingga siswa tidak malas untuk memperhatikan penjelasan guru. Model ini biasanya dikaitkan dengan secara berkelompok-kelompok. Secara garis besar model tersebut merupakan suatu pengajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat memancing keinginan siswa lainnya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, menurut Arikunto (2010:4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan,

tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa.

Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini dikarenakan populasi penelitian kurang dari 100, sehingga peneliti menggunakan teknik *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SD 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah disiplin belajar menggunakan model pembelajaran *numberd head together* dan Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di luar sampel. Uji validitas

menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Teknik analisis data untuk melihat hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran *numberd head together* dengan prestasi belajar matematika menggunakan rumus korelasi serial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi dan test untuk mengetahui disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota, diperoleh data mengenai disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT (X), dan prestasi belajar matematika (Y) sebagai berikut.

Observasi dengan siswa untuk mengetahui disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT yang berjumlah 31 siswa.

Menurut Ahmadi (2004:136) yang mengatakan untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua

hal itu secara mutlak harus dimiliki anak. Setelah diobservasi selanjutnya dianalisis dan diberi skor jawaban peritem pernyataan. Adapun hasil perhitungan observasi disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT terlampir diperoleh nilai tertinggi 18, nilai terendah 10, nilai rerata (*Mean*) = 14,38, modus (*Mo*) = 18, median (*Me*) = 14, standar deviasi (*SD*) = 3,02. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai tertinggi = 18 dan nilai terendah = 10.

Test dengan siswa untuk mengetahui prestasi belajar matematika yang berjumlah 31 siswa. Setelah ditest selanjutnya dianalisis dan diberi skor jawaban peritem pertanyaan.

Adapun hasil perhitungan test prestasi belajar matematika terlampir diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 53,33, nilai rerata (*Mean*) = 80, modus (*Mo*) = 86,66, median (*Me*) = 80, dan standar deviasi (*SD*) = 12,21.

Untuk menguji data antara skor observasi disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota terlebih dahulu

dikorelasikan antara variabel (X) dan variabel (Y) menggunakan rumus korelasi serial. Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara Variabel X (disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT) dan Variabel Y (prestasi belajar matematika) sebesar 0,663 yang berarti korelasi tersebut positif dan erat.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 43,95%. Adapun sisanya sebesar 56,05% ditentukan oleh faktor yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Kecamatan

Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data yaitu nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika memiliki korelasi tersebut positif dan erat. Koefisien Determinasi menunjukkan terdapat kontribusi disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar matematika.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asy Mas'udi. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. PT. Tiga Serangkai.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya. Pustaka Belajar.

